

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan sumber pokok dalam pendidikan agama Islam, untuk dapat mempelajari serta memahami isi kandungan Al-Qur'an hendaknya seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an. Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah.<sup>1</sup> Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memang sangat di muliakan bagi seorang muslim, sehingga wajib bagi seorang muslim mampu membaca dan mempelajarinya.

Seseorang yang ingin mempelajarai Al-Qur'an hendaknya harus mampu membacanya terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an seseorang akan mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an juga disebutkan perintah untuk membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Belajar membaca Al-Qur'an memang tidak ada batasan usia bagi seseorang yang ingin belajar membacanya, karena dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah maka semua orang boleh belajar membaca Al-Qur'an, tidak kecuali bagi anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, dalam belajara membaca Al-Qur'an hendaknya dimulai dari usia

---

<sup>1</sup> Nur Faizah, Sejarah Al-Qur'an, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), hlm 97

<sup>2</sup> Lihat Q.s Al-alaq 1-5 dijelaskan “ bahwasanya perintah membaca disini bukan merupakan perintah membaca lembaran-lembaran buku saja, melainkan juga membaca buku dunia seperti tanda-tanda kebesaran Allah, membaca diri kita, alam semesta dll, dengan demikian ayat 1-5 memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri dari sifat kebodohan, karena allah mencintai hambanya yang selalu mencari ilmu untuk bekal dunia maupun akhirat.

dini yaitu masa anak-anak, sebab masa itu potensi untuk belajar dan memahami dalam membaca Al-Qur'an sangat tinggi, dalam masa anak-anak pemikiran masih terbilang kuat terutama daya ingatnya dan dalam menerima dan memahami pembelajaran apapun, terutama dalam mempelajari membaca Al-Qur'an sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu tradisi dalam membaca Al-Qur'an oleh masyarakat Indonesia masih terbilang tradisional terutama di dalam perdesaan yang disebut dengan mengaji.<sup>3</sup>

Menurut prof. Dr. Djalaludin, belakangan ini kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dikalangan umat muslim terutama masyarakat Indonesia semakin menurun, terutama dikalangan para remaja. dalam kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pola berfikir masyarakat yang cenderung lebih memikirkan kehidupan duniawi dibanding dengan kehidupan ukhrowi (akhirat).

Oleh karena itu tidak heran dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an kalah bersaing dengan mata pelajaran umum lainnya, dikarenakan kesempatan untuk belajar yang jarang, penggunaan metode pembelajaran yang terbilang kurang diminati sehingga membuat para remaja untuk enggan dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta buta huruf arab yang dianggap sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an turut menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas umat muslim dalam membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 3.

<sup>4</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 4-7.

Komponen di sekolah banyak yang mendukung sukses atau tidaknya dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah guru yang merupakan bagian terpenting yang berperan aktif di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah upaya guru pendidikan agama Islam yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 6 Sukoharjo diantaranya adalah membuat program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ).

Program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dibuat guna mewujudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, program ini berjalan setiap seminggu sekali akan tetapi dalam program ini dikuatkan dengan jam tambahan sebelum kegiatan KBM pendidikan agama Islam dimulai, guru agama Islam sebelum melanjutkan pembelajarannya melakukan evaluasi kegiatan (P2BQ) yaitu dengan memberi pengarahan dan pemahaman tentang pembelajaran baca Qur'an.

Program kegiatan pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa dan siswi kelas X semua jurusan di SMK Negeri 6 Sukoharjo, Artinya beberapa siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa yang bacaan Al-Qurannya baik untuk mendampingi teman mereka yang sudah dibuat kelompok guna mengarahkan dan membenarkan bacaannya. Para siswa yang ikut dalam pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda, minat para siswa dalam mengikuti program pada awal semester sangat kurang akan tetapi setelah beberapa bulan mengikuti

program tersebut dan dorongan guru PAI membuat minat siswa semakin tinggi untuk mengikutinya, Kemudian peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan program (P2BQ) ini adalah mengevaluasi serta mengarahkan setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar lebih baik lagi.<sup>5</sup>

Program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengeluhkan banyak siswa baru yang masuk di SMK Negeri 6 Sukoharjo masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana dalam pelajaran tersebut banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang dipelajari dan sebagian untuk di hafalkan, oleh karena itu dibuatnya program pembelajaran baca Qur'an, siswa mampu meningkatkan bacaanya, sehingga dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam mengalami kesulitan.

Terkait dengan permasalahan yang dibahas diatas, penulis menemui beberapa permasalahan yang terkait dengan apa yang telah penulis jelaskan diatas. Saat penulis melakukan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) selama kurang lebih satu setengah bulan berada di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Adapun masalah yang ditemukan selama melaksanakan (PLP) berlangsung diantaranya adalah masih banyak

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Aris Tri Wahyudi, merupakan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo, pada tanggal 10 Oktober 2018. Pukul 09.00

para siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo terutama kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengingat lingkungan sekolah yang menjadikan pendidikan agama Islam hanya sebagai pembelajaran umum yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat agar lebih baik.

Pembelajaran baca Qur'an di SMK Negeri 6 Sukoharjo sangatlah kurang, mengingat program tersebut memakai jam pelajaran PAI selama satu jam per-pekan, sehingga guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo timbul gagasan untuk membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya adalah program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ).

Fokus penelitian ini diantaranya mereka siswa yang duduk di kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM), sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas mengenai upaya atau peran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo untuk mengatasi kesulitan para siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satu program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam yaitu melalui program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) diharapkan siswa mampu meningkatkan bacaanya.

Karena dengan pembelajaran tersebut guru akan lebih menekankan dalam pembelajaran Al-Qur'an, beda dengan mata pelajaran pendidikan

agama Islam, yang di dalamnya memuat seluruh materi dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian sejauhmana program tersebut berjalan dan bagaimana dampak terhadap siswa yang mengikuti program tersebut. Dari permasalahan diatas yang telah dipaparkan penulis mengangkat hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA QUR’AN (P2BQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran baca Qur’an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan program pembelajaran baca Qur’an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya tentang pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an.
  - b. Sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan bagi pembaca tentang pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai temuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program pembelajaran baca Qur'an.

- b. Sebagai solusi bagi siswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui program pembelajaran baca Qur'an.
- c. Sebagai bahan pijakan bagi Peneliti selanjutnya lebih dalam lagi mempelajari mengenai pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Dengan demikian, data dan informasi penelitian diperoleh di lapangan. Adapun dalam penelitian data dan informasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan yakni SMK Negeri 6 Sukoharjo.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang bertujuan untuk memahami serta mengikuti proses kegiatan program pembelajaran baca Qur'an sehingga peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga peneliti mampu mencari data sebanyak mungkin. Selain itu peneliti juga mencari partisipan untuk dimintai informasi terkait dengan program tersebut, Partisipan sendiri



adalah orang-orang yang diajak dalam wawancara, dimintai pendapat dan pemikiran. seperti kepala guru dan para siswa.<sup>6</sup>

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 6 Sukoharjo tentang pelaksanaan program pembelajaran (P2BQ), yang merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

## 2. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang secara langsung berhubungan dengan penulis untuk dapat memberikan informasi maupun data mengenai program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) di suatu tempat atau lokasi yang dijadikan tempat penelitian.<sup>7</sup> Pada penelitian ini Subjek penelitian ini yaitu tentang Program Pembelajaran Baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

Subjek penelitian berperan untuk memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, Informasi yang berkaitan dengan semua kegiatan program pembelajaran baca Qur'an, dari pelaksanaan sampai dengan hasil dari program tersebut. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Sukoharjo yang

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Remaja RosdaKaya, 2011), hlm. 94

<sup>7</sup> Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132

beralamat di Jl. Sragen-Balong No. 1, Dusun II, Blimbing, Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki dengan tujuan untuk menemukan data dan informasi yang berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.<sup>8</sup> observasi digunakan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan melalui cara pengamatan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini mengamati pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dimana dalam kegiatan program ini melibatkan seluruh siswa dan siswi kelas X semua jurusan di SMK Negeri 6 Sukoharjo, baik siswa maupun siswi harus mengikuti dalam program ini, guru pendidikan agama Islam menguji siswa dan siswi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dijadikan sebagai asistensi guru untuk mendampingi siswa yang masih belajar membaca Al-Qur'an.

Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ), peneliti

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.168.

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007), hlm. 186

melakukan observasi empat kali selama satu bula, peneliti mengikuti program tersebut secara langsung dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dari proses pembelajaran hingga tahap mengevaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan tersebut berjalan, dan bagaimana proses berjalanya kegiatan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan kepada individu tertentu dari kegiatan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) yang bertujuan untuk memperoleh data dari individu tersebut.<sup>10</sup> Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian melalui kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>11</sup>

Penelitian ini melakukan kegiatan wawancara dengan satu guru PAI dan tiga siswa kelas X (TSM-1) di SMK Negeri 6 Sukoharjo untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.216.

<sup>11</sup> Lukman Hakim, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 101-103

Wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui sejauhmana guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo dalam penerapan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ), apakah dengan program ini dapat mengatasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an atau malah sebaliknya, tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja melainkan siswa yang merupakan sebagai salah satu sumber data, wawancara yang dilakukan dengan siswa untuk mengetahui apakah efektifitas program yang dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis sebuah kegiatan yang berbentuk dokumen, baik yang berupa gambar maupun tulisan.<sup>12</sup> Kegiatan ini adalah kegiatan program pembelajaran baca Qur'an (P2BQ) Metode ini digunakan untuk menggali data tentang letak geografis, visi-misi, struktur organisasi serta keadaan peserta didik.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian kualitatif dengan cara melihat bagaimana proses kegiatan program (P2BQ) berjalan, atau menganalisis dari dokumen-dokumen yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran baca Qur'an. Hasil dari metode ini bersifat kualitatif artinya

---

<sup>12</sup> Lukman Hakim, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. h, 221.

memerlukan analisis data yang tepat guna memperoleh informasi yang di inginkan, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari sudut pandang program tersebut melalui media tertulis maupun dokumentasi lainnya.<sup>13</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, nilai akademis dan nilai ilmiah,<sup>14</sup> peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan alat analisis Induktif. Metode analisis data dalam penelitian ini diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:<sup>15</sup>

##### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 36

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.337

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami dalam merencanakan kerja selanjutnya. Di dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya merupakan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat kuat. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan fokus penelitian berdasarkan data hasil analisis, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian dilakukan verifikasi, dalam arti harus diuji kebenarannya, kecocokannya yang merupakan validitas. Analisis data yang dilakukan secara Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari temuan data di lapangan kemudian diikuti dengan teori yang telah ditulis dengan membandingkan sesuai tidaknya dengan teori yang ada dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 328